

**RAJAHAN: SISI ILMIAH BUDAYA BAHARI DALAM PENGobatan
ALTERNATIF**

Salamiyah

UIN Antasari Banjarmasin

salamiahgrogot11@gmail.com

M. Reza Fitriadi

UIN Antasari Banjarmasin

mrezafitriadi@gmail.com

Abstrak

Sistem kepercayaan dan budaya yang terdapat di masyarakat tidak dapat dipisahkan dari tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu fenomena yang sampai saat ini terjadi yaitu mempercayai pengobatan alternatif untuk menghindari penyakit tertentu yang tidak terdeteksi secara medis dan tidak masuk akal sehat manusia, selain itu juga terkadang penyakit biasa yang jika melalui pengobatan medis akan mengeluarkan biaya yang mahal, maka tidak sedikit masyarakat cenderung lebih memilih alternatif pengobatan lain yang biayanya tidak terlalu mahal. Masyarakat tertentu masih percaya untuk mengobati penyakit tersebut dengan menggunakan metode rajahan, ada beberapa motif dari masyarakat yang tetap yakin untuk memilih metode rajahan sebagai alternatif pengobatan seperti, pernah berhasil sembuh, tradisi keluarga, serta budaya yang masih melekat pada masyarakat tertentu yang meyakini hal tersebut. Rajahan merupakan suatu gambaran atau suratan yang diyakini mengandung kekuatan gaib atau daya magis yang kuat. Rajahan berupa azimat yang ditulis dalam bahasa arab baik tertulis ayat-ayat al-Quran maupun angka-angka arab yang berbentuk pada suatu lembaran maupun benda-benda tertentu. Tujuan penelitian ini yaitu (1) rajahan dan pengobatan, (2) proses rajahan dalam pengobatan, dan (3) dampak pengobatan rajahan. Adapun metode yang digunakannya itu kualitatif dengan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan pada proses rajahan dalam pengobatan terdapat syarat, ketentuan, dan media yang berbeda-beda serta penggunaan tulisan arab baik berupa ayat-ayat al-Quran dan doa-doa untuk kesembuhan yang akan diaplikasikan pada lembaran atau benda tertentu untuk kesembuhan orang yang sedang sakit. Dampak dari rajahan dalam pengobatan memberikan kesembuhan kepada orang-orang yang berobat melalui rajahan. Kesembuhan tersebut membuat kepercayaan di dalam masyarakat meningkat terhadap pengobatan dengan rajahan dibandingkan pengobatan secara medis. Kata kunci: petunjuk penulisan; jurnal pertanian; template artikel

Kata Kunci: rajahan, budaya bahari, pengobatan

Abstract

The system of belief and culture that exist in society cannot be separated from the order of people's lives. One of the phenomena that has occurred until now is trusting alternative medicine to avoid certain diseases that are not medically detected and do not make sense to humans. Besides that, in some cases ordinary diseases will be expensive if it is done through medical treatment, so there are not a few people tend to prefer other alternative treatments that are not too expensive. Certain people still believe in treating the disease using the rajahan method, there are several motives from the community who are still sure to choose the rajahan method as an alternative treatment, such as have been successfully cured, family traditions, and the culture that is still attached to certain people who believe in that. Rajahan is an image or letter that is believed to contain supernatural powers or strong magical power. Rajahan is in the form of amulets written in Arabic, both written verses of the Qur'an and Arabic numbers shaped on a sheet or certain objects. The purposes of this study are (1) tattooing and treatment, (2) the process of tattooing in treatment, and (3) the impact of tattooing treatment. The method used is qualitative with descriptive analysis with interview data collection techniques and literature study. The results of this study indicate that in the process of tattooing in medicine there are different terms, conditions, and media as well as the use of Arabic writing in the form of verses from the Qur'an and prayers for healing which will be applied to certain sheets or objects for healing. people who are sick. The impact of rajahan in medicine provides healing to people who seek treatment through rajahan. This healing makes the trust in society increases towards treatment with rajahan compared to medical treatment.

Keywords: *rajahan, old culture, treatment*

PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang didalamnya terdapat berbagai aturan serta petunjuk sebagai pedoman hidup yang diyakini kebenarannya. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat sebagai sistem sosial dan perangkat simbol yang digunakan masyarakat dikaitkan dengan agama. Semua aktivitas manusia disangkutkan dengan budaya dan kepercayaan yang ada di lingkungan masyarakat. Selain kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, namun masyarakat juga mempercayai penciptaan makhluk-makhluk halus dan alam gaib (Mauliddin 2019, 3) . Pada dasarnya manusia memerlukan suatu bentuk kepercayaan kepada kekuatan gaib. Kepercayaan tersebut akan membentuk tata nilai kebudayaan

masyarakat dan tradisi yang diwariskan turun menurun (Junaida 2020, 3). Contoh yang terjadi ditengah masyarakat yaitu banyak mantra yang berupa doa-doa yang digunakan dan benda-benda sebagai syarat atau perantara. Hal tersebut digunakan untuk mencapai keinginan yang dimaksud misalnya untuk mendapatkan kekebalan tubuh, menangkal penyakit sawan pada kanak-kanak, dan sebagainya. Fenomena yang menarik dan erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat yaitu mempercayai orang alim tersebut mampu untuk menghindari penyakit tertentu yang tidak terdeteksi secara medis dan tidak masuk akal sehat manusia, maka masyarakat masih percaya untuk mengobati penyakit tersebut (Mauliddin 2019, 8).

Kesehatan merupakan suatu prioritas dalam kehidupan masyarakat sehingga pengobatan sangat mempengaruhi hal tersebut baik secara medis maupun alternatif (Sholahuddin 2017, 5). Sebagian kalangan masyarakat masih meanggap bahwa pengobatan secara medis banyak menggunakan obat-obat kimia yang tidak baik untuk tubuh. Masyarakat juga menilai bahwa pengobatan secara medis memerlukan biaya yang mahal dan penyembuhan dengan waktu yang lama. Berbeda halnya dengan pengobatan alternatif yang dipilih sebagai ketidakpuasan terhadap pengobatan medis yang biasa dijalani. Padahal keduanya memiliki perbedaan yang mendasar yaitu pengobatan medis diterapkan berdasarkan penelitian ilmiah sedangkan pengobatan alternatif didasari oleh pengalaman dan penilaian subjektif pasien tanpa dasar-dasar objek (Fanani & Dewi 2014, 55).

Rajahan merupakan suatu gambaran yang diyakini mengandung kekuatan gaib atau daya magis (Rasna 2015, 414). Pengertian lain menjelaskan bahwa rajahan berupa azimat yang ditulis dalam bahasa arab baik tertulis ayat-ayat al-Quran maupun angka-angka Arab. Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis rajahan misalnya rajah penglaris, rajah cinta, rajah perlindungan diri, rajah sebagai pagar rumah serta jimat kekebalan. Oleh karena itu rajahan ditulis dengan adanya maksud dan tujuan tertentu sehingga bentuknya pun berbeda-beda (Umami 2018, 3). Rajahan dipercayai memiliki kemampuan menarik manfaat dan mencegah kemudharatan, hal ini dikarenakan rajahan yang sarat dengan nilai-nilai kemistikan (Huda & Qudsy 2019, 307). Dalam penulisan

raja memiliki tata cara, aturan, sarana, dan waktu yang harus ditaati, apabila salah satunya tidak ditaati maka rajahan yang ditulis tidak berfungsi sempurna dan bereaksi dengan waktu yang lama sekali walaupun tetap bisa digunakan ala kadarnya (Fitrianingsih 2019, 3). Rajahan dapat juga diidentikkan sebagai pengobatan tradisional yang masih lazim digunakan oleh masyarakat kita terutama di kalangan masyarakat pedesaan (awam) (Mauliddin 2019, 8).

Fenomena ini membentuk suatu kepercayaan dalam masyarakat untuk memilih metode pengobatan dibandingkan melalui medis. Kepercayaan masyarakat inilah membuat tradisi rajahan masih tetap ada hingga sekarang. Berkaitan dengan rajahan yang digunakan untuk pengobatan, maka perlu adanya pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui asal-usul rajahan, rajahan dan pengobatan, proses rajahan, dampak bagi yang menggunakannya, serta sisi ilmiah dalam rajahan.

Rajah merupakan suatu benda mati yang memiliki kekuatan gaib didalamnya yang dibuat oleh seseorang yang mempunyai ilmu hikmah tingkat tinggi. Rajah berbentuk tulisan arab, angka-angka, gambar, huruf-huruf tertentu atau simbol-simbol yang hanya diketahui oleh yang membuatnya. Di dalam rajah terdapat kode sandi yang sangat banyak sekali kurang lebih sekitar 10.333 kode sandi (Budi 2019, 63). Rajah yang dibuat dengan beberapa kumpulan huruf-huruf atau kalimat yang terpenggal dalam bentuk suatu gambar tertentu. Rajahan tersebut dipercayai sebagai penyembuh, kesaktian, keselamatan atau pengasih bagi masyarakat tertentu. Bentuk rajah ada yang terkumpul seperti bulatan, kotak, segitiga dan sebagainya. Sedangkan jenis hurufnya bermacam-macam, sebagian bisa dibaca dan ada yang hanya berupa huruf saja dan perlu pemahaman lebih dalam. Penggunaan rajah ada berbagai macam diantaranya (1) ada yang dicampurkan air putih untuk minum atau mandi, (2) ada yang dimasukkan dompet, dikalungkan, ditaruh di bawah bantal atau kasur, (3) ada yang ditulis di lembaran kain lalu dilipat-lipat dan dibungkus plastik atau dipress (laminating), (4) ada yang berupa kain bequhkan rajah, lalu dibentuk menjadi sapu tangan, sarung, sorban, baju, rompi atau jaket. Di antara rajah-rajahan tersebut ada yang menggunakan tulisan Arab, bahkan menggunakan ayat al-Quran (Ahmad 2013, 17).

Pengobatan yang paling dicari oleh masyarakat merupakan pengobatan yang memiliki tingkat kesembuhan yang tinggi yang dimana dibuktikan setelah pasien melakukan pengobatan tersebut. Pengobatan dengan rajah sendiri diminati oleh masyarakat selain karena tingkat efektivitas dalam memberikan bukti kesembuhan juga karena kegagalan berobat yang pernah dialami para pasien setelah melakukan pengobatan medis yang menimbulkan pandangan baru serta keyakinan kuat bahwasanya pengobatan rajah lebih meyakinkan dari pada pengobatan medis (Fanani & Dewi 2014, 55).

Setelah memahami pengertian rajah serta beberapa contoh penggunaan dari rajahan, maka dapat disimpulkan bahwa rajahan merupakan sekumpulan huruf-huruf atau kalimat tertentu yang dipercayai masyarakat dapat membawa penyembuhan, kesaktian, bahkan keselamatan bagi penggunanya. Selain itu rajah ini juga memiliki berbagai macam bentuk serta cara pengaplikasiannya. Adapun motif pemilihan rajah sebagai alternatif pengobatan bagi masyarakat memiliki kaitan dengan sebuah keyakinan serta kebanyakan pasien mempunyai riwayat penyakit yang sulit disembuhkan melalui pengobatan medis, sehingga hal semacam ini mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan atau orientasi untuk memilih jalur cepat sebagai solusi dalam proses penyembuhan penyakit melalui rajahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Rajahan dalam Pengobatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rajahan sebagai metode pengobatan masih dilakukan hingga saat ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pembuat rajahan (A) yang memiliki ilmu rajahan turun-temurun dari keluarganya dan dapat dikatakan sebagai ahlinya, mengatakan:

“Rajahan merupakan pengobatan tradisional yang ada sejak zaman dulu dan masih ada sampai saat ini. Kebisaan saya dalam membuat rajahan sudah turun temurun dari buyut, karena untuk mencari guru yang dapat mengajarkannya itu sangat sulit dicari. Rajahan yang saya buat menggunakan media ayat-ayat Al-Quran yang khusus untuk pengobatan yaitu Al-fatihah 4 bersama shalawat dan

surah lainnya. Dalam melakukan rajahan ada syarat tertentu yang harus dipenuhi baik keadaan pembuat rajahan yang haruslah sehat dan waktu yang tepat. Penyakit-penyakit yang sering diobati dengan rajahan yaitu orang yang terkena guna-guna atau santet” (08/11/2020).

Kemudian peneliti melanjutkan penggalan data kepada beberapa informan sebagai orang yang pernah berobat dengan metode rajahan (YS) mengatakan:

“Informasi terkait rajahan sebagai alternatif pengobatan mengetahui dari kerabat, teman, dan tetangga. Saya pribadi berpendapat rajahan merupakan pelengkap saja untuk pengobatan yang biasa saya lakukan. Saya memilih rajahan ini untuk jaga-jaga dari hal tidak baik dan karena ada keluhan sesuatu yang tidak nyaman pada tubuh dan adanya perasaan gelisah yang dialami serta saya sudah berobat medis tetapi belum ada perubahan. Menurut saya jika penyakitnya sudah terdeteksi penyakit berat atau bisa dilihat secara medis maka berobatnya secara medis. Namun, jika tidak terdeteksi secara medis maka pengobatan dilakukan dengan proses rajahan. Saya baru satu kali melakukan pengobatan melalui rajahan, dalam proses pengobatannya menggunakan ayat-ayat al-Quran dan doa dalam proses rajahan melalui media air. Saya tidak mengetahui makna dari ayat-ayat dan doa yang digunakan saat rajahan” (31/10/2020).

Informasi tambahan berkaitan dengan alasan memilih rajahan sebagai metode pengobatan serta proses rajahan yang dilakukan kepada sepasang suami istri (S) dan (SA) sebagai orang yang melakukan pengobatan dengan rajahan mengatakan:

“Kami melakukan rajahan untuk pengobatan yang diberitahu oleh seorang teman dan sudah 4 kali melakukan rajahan bahkan setiap mengalami sakit. Alasan kami memilih rajahan karena berbagai cara pengobatan secara medis tidak mendapatkan hasil yang permanen. Dalam proses rajahan kepada kami melalui kertas yang dituliskan dengan menggunakan tulisan arab kemudian disimpan dalam rumah. Tetapi kami tidak mengetahui makna yang dituliskan tersebut, namun kami yakin bahwa itu adalah ayat-ayat al-Quran dan doa-doa” (31/10/2020).

Penjelasan berkaitan dengan alasan memilih rajahan sebagai metode pengobatan serta proses rajahan yang dilakukan juga diperoleh oleh (SM) yang mengatakan bawa:

“Saya melakukan rajahan dengan saran dari orang tua karena di keluarga saya sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam penanganan penyakit untuk diatasi dengan proses rajahan. Saya pernah melakukan rajahan sebagai pengobatan sebanyak satu kali karena tidak mendapat kesembuhan melalui medis. Menurut saya pengobatan melalui rajahan tergantung pada penyakit yang diderita. Proses rajahan yang dilakukan kepada saya menggunakan tulisan

arab yang ditulis dalam piring putih kemudian dimasukkan air untuk diminumkan oleh saya. Tulisan arab yang tertulis tersebut tidak saya ketahui makna yang digunakan” (31/10/2020).

Hasil yang diperoleh dari kelima informan tersebut di atas menunjukkan bahwa:

Rajahan merupakan salah satu metode pengobatan yang dilakukan sejak zaman dahulu yang menjadi turun temurun diwariskan hingga saat ini. Alasan kuat beberapa orang memilih rajahan untuk pengobatan karena penyakit yang diderita mereka tidak dapat disembuhkan secara medis dan hasil yang diberikan pada pengobatan medis tidak menghasilkan penyembuhan secara total. Kemudian untuk pengobatan melalui rajahan tergantung pada penyakitnya. Penyakit tersebut yang tidak terdeteksi secara medis dan diduga adanya gangguan dari kekuatan jahat seperti terkena gun-guna atau santet dan lainnya. Rajahan menggunakan bahasa Arab baik terdapat Ayat-ayat al-Quran dan doa untuk penyembuhan penyakit yang diderita. Pada proses rajahan terdapat syarat dan ketentuan baik terhadap pembuat rajahan maupun yang menggunakan rajahan. Syarat dan ketentuan yang dilakukan memiliki perbedaan masing-masing sesuai dengan kondisi pembuat rajahan maupun yang menggunakan rajahan. Selain itu, media yang digunakan dalam proses rajahan berbeda-beda seperti media air, kertas, atau barang-barang lainnya.

Dampak Pengobatan Rajahan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan dampak bagi beberapa orang yang dirajah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada orang yang melakukan rajahan (YS) mengatakan:

“Bagi saya setelah melakukan pengobatan medis dan kemudian dilanjutkan melalui rajahan. Jadi saya measumsi bahwa pengobatan yang terakhir maka itu yang berefek. Dari situlah saya meanggap bahwa rajahan menyembuhkan saya dari penyakit saya. Saya memiliki sebuah keyakinan kalau berobat secara medis saja dirasa kurang dan saya yakin dengan metode rajahan ini” (01/11/2020).

Selanjutnya informan tambahan oleh sepasang suami istri (S) dan (SA) yang juga pernah melakukan pengobatan metode rajahan mengatakan:

“Alhamdulillah, ada perkembangan lebih baik setelah proses rajahan yang kami dilakukan. Setelah beberapa kali kami berobat melalui metode rajahan yang

membuat kami sangat yakin karena sudah terbukti bisa sembuh secara total. Kami lebih meyakini rajahan apabila obat-obatan tidak membawa pengaruh baik dalam pengobatan yang dilakukan” (04/11/2020).

Penjelasan mengenai dampak yang diperoleh setelah melakukan rajahan oleh (SM) mengatakan bahwa:

“Setelah selesai melakukan rajahan saya merasa ada kesembuhan terhadap penyakit saya. Saya juga meyakini akan proses rajahan yang dilakukan karena memang pernah terbukti sembuh” (02/11/2020).

Hasil yang diperoleh dari keempat informan tersebut di atas berkaitan dengan dampak yang diperoleh mereka menunjukkan bahwa: Rajahan yang dilakukan dianggap membawa perkembangan baik terhadap penyakit yang diderita, artinya adanya kesembuhan yang diperoleh dengan melakukan rajahan sebagai pengobatan.

Dampak Pengobatan Rajahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan secara alternatif yaitu pengalaman, ekonomi, dan kebudayaan. Secara ilmiah, fenomena pengobatan alternatif disebut dengan etnomedisin. Etnomedisin merupakan suatu kepercayaan dan praktek-praktek terkait dengan penyakit yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli, eskplisit, dan tidak berasal dari kerangka kedokteran modern. Pada teori etnomedisin terdapat jenis sistem personalistik yang mana penyakit disebabkan oleh intervensi dari suatu gen aktif (makhluk gaib atau dewa). Sedangkan selain kesembuhan dampak lain yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap rajahan juga meningkat, hal ini terjadi karena sudah terbukti dapat menyembuhkan. Dalam kajian psikologi kesehatan menjelaskan bahwa persepsi individu dalam melakukan atau memilih perilaku. Penjelasan tersebut disebut dengan teori Health Belief Model (HBM) yaitu model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap atau tindakan perilaku kesehatan. Artinya kepercayaan terhadap perilaku individu dalam menentukan tindakan kesehatan saling mempengaruhi (Fanani & Dewi 2014, 55).

PENGEMBANGAN KEILMUAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti pada objek alamiah yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 5 narasumber sebagai sumber yang diwawancarai. Narasumber ini terdiri dari subjek penelitian yaitu pembuat rajahan dan yang pernah berobat dengan rajahan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu rajahan sebagai metode pengobatan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 2009, 125).

PENUTUP

Rajahan merupakan salah satu metode pengobatan tradisional yang masih lazim digunakan oleh masyarakat sejak dulu bahkan turun-temurun, terutama dikalangan masyarakat pedesaan (awam). Walaupun sebenarnya terkait sumber rajahan itu dari mana masih menjadi teka-teki besar dikalangan masyarakat bahkan belum pernah ditemukan referensi yang menyatakan kebenaran dari rajahan ini. Akan tetapi adanya kepercayaan yang tinggi dalam masyarakat untuk memilih metode rajahan sebagai jalan pengobatan dibandingkan melalui medis, menjadikan tradisi rajahan masih ada hingga sekarang. Adapun rajahan merupakan kumpulan huruf-huruf atau kalimat yang terpenggal dalam bentuk suatu gambar tertentu. Rajahan juga diyakini masyarakat pedesaan (awam) sebagai jalan kesaktian, keselamatan, penolak bala, bahkan juga sebagai media pengobatan penyakit. Dalam proses rajahan sebagai pengobatan memiliki banyak aplikasi dan salah satunya yang ditemui ketika dilakukan wawancara secara daring yaitu menggunakan media air dan ditambah ayat Al-Qur'an terkhusus surah Al-Fatihah yang dilakukan oleh seorang ahli yang memang menguasai ilmu rajahan ini secara turun temurun dari keluarganya. Dampak yang diterima oleh pasien

juga positif, artinya menemukan titik kesembuhan dari penyakit yang sebelumnya diderita yang tidak berangsur pulih ketika melalui media medis, hal ini juga menambah keyakinan bagi pasien atau masyarakat untuk memilih rajahan sebagai alternatif pengobatan. Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian di lapangan mengenai rajahan sebagai metode pengobatan, pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan simbolik atau tulisan rajahan yang digunakan dalam pembuatan rajahan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad, P. (2013). *Ilmu Hikmah antara Karamah dan Kedok Pendukun*. Jakarta : Wafa Press.
- Budi, H. (2019). *Pengobatan Penyakit Batu Karang dalam Manuskrip Kyai Imam Puro*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fanani, S., & Dewi, T. K. (2014). Health Belief Model pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan Bantuan Dukun. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 03, No. 01 , 54-59.
- Fitrianingsih, A. (2019). *Penggunaan Ayat Al-Quran dalam Rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Strudi Living Quran)*. Surakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Huda, S., & Qudsy, S. Z. (2019). Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online. *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 06, No. 02 , 306-327.
- Junaida. (2020). *Ritual Rajah Seumapa pada Masyarakat Gunong Cut Kecamatan Tangan-tangan (Suatu Analisis Teologi)*. Aceh: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mauliddin. (2019). *Ajimat dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Kampung Tinggi*. Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Rantry Darussalam-Banda Aceh.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2009). *. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

- Rasna, I. W. (2015). Rerajahan Kawisesan” dalam Teks “Ajiblegodawa”: Sebuah Kajian Etnosemiotika. *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 05, No. 02 , 413-440.
- Sholahuddin, A. (2017). Praktik Pengobatan Metode Rajah (Studi tentang Motif Pilihan Orientasi Kesehatan Tradisional pada Masyarakat di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban). *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Air Langga* , 1-21.
- Umami, D. F. (2018). *Simbolisme al-Quran sebagai Rajah*. Yogyakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.